

JURNAL ILMU KEPERAWATAN

(Journal of Nursing Science)

Volume 7 No. 2, November 2019

SUSUNAN REDAKSI JURNAL ILMU KEPERAWATAN

Editor Kepala

Ns. Bintari Ratih K., M.Kep

Penyunting/Editor

Ns. Shila Wisnasari, S.Kep., M.Biomed

Desain Grafis

Ns. Mifetika Lukitasari, S.Kep., M.Sc

Sekretariat

Ns. Elvira Sari Dewi, S.Kep., M.Biomed

Alamat Redaksi

Gedung Biomedik Lt. 2

Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya

Jalan Veteran Malang 65145

Telepon (0341) 551611, 569117,
567192

Pesawat 126;

Fax (62) (0341) 564755

Email: jik@ub.ac.id

Website: www.jik.ub.ac.id

DAFTAR ISI

CORRELATION BETWEEN PHYSICAL ACTIVITY WITH PREECLAMPSIA IN PREGNANT WOMEN IN WORK AREA OF TEMPUREJO PUBLIC HEALTH CENTER, JEMBER

Desi Trisari, Dini Kurniawati, Peni Perdani.....112-122

THE EFFECT OF SPIRITUALITY ON THE SYNDROME OF BURN OUT AND NURSE TURNOVER INTENTION AT THE ISLAMIC HOSPITAL OF GONDANGLEGI MALANG

Hari Dwi Suharsono, Nikma Fitriyasari, Anggi Gilang Yudiansyah, Faritz Subiyaktoro Putra.....123-132

RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF DISASTER KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF LANDSLIDE DISASTER PREPAREDNESS IN VOLUNTEERS "KELURAHAN TANGGUH" IN MALANG CITY

Ika Setyo Rini, Niko Dima Kristianingrum, Rizka Widyastikasari.....133-144

COMPARISON OF NATIONAL EARLY WARNING SCORE (NEWS) AND REVISED TRAUMA SCORE (RTS) IN THE OUTCOME PREDICTION OF HEAD INJURY PATIENTS

Iseu Mapagresuka, Abdurahman Wahid, Ifa Hafifah.....145-159

LITERATURE STUDY: VALIDITY AND RELIABILITY TEST OF MASLACH INSTRUMENTS BURNOUT INVENTORY-HUMAN SERVICES SURVEY (MBI-HSS) IN NURSES IN SEVERAL COUNTRIES

Liza Fauzia, Kadek Ayu Erika, Andi Masyitha Irwan.....160-166

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ABILITY TO PERFORM ACTIVITIES OF DAILY LIVING WITH RISK FOR FALLS AMONG OLDER ADULTS IN TRESNA WERDHA SOCIAL SERVICE BANYUWANGI

Luthfi Fadlilatun Nisa, Latifa Aini, Kholid Rosyidi.....167-175

THE ROLE OF CULTURE ON COMMUNITY PERCEPTION ABOUT MENTAL DISORDER

Maria Julieta Esperanca Naibili, Erna Rochmawati.....176-186

OVERVIEW OF THE COPING STRATEGY OF FARMERS IN THE FLOOD DISASTER AREA OF WONOASRI VILLAGE, TEMPUREJO DISTRICT, JEMBER REGENCY

Emi Wuri Wuryaningsih, Enggal Hadi K., Wahyuni Murti Faiza.....187-194

OVERVIEW OF THE COPING STRATEGY OF FARMERS IN THE FLOOD DISASTER AREA OF WONOASRI VILLAGE, TEMPUREJO DISTRICT, JEMBER REGENCY

Emi Wuri Wuryaningsih¹, Enggal Hadi Kurniyawan¹, Wahyuni Murti Faiza¹

ABSTRACT

Disaster flooding in agricultural areas has potential is causing losses, especially crop failures, such as declining farmer economic conditions and declining productivity levels of crops in the agricultural sector this will affect the coping management of farmers in dealing with these problems. This research aims to describe the coping strategies of farmers in dealing with floods in Wonoasri Village, Tempurejo District, Jember Regency. The design of this research was a quantitative descriptive. A total of 290 participants have enrolled in this research by using a simple random sampling technique. This research used the characteristics sheet for farmers and the Questionnaire Brief Cope. The results of this research dimension coping strategy used by farmers are Emotional- focused coping with a median value of 36.00 and the highest indicators of coping strategies are active coping, religious coping, behavioral disengagement, and substance use.

Keywords: flood Disaster, coping strategy, farmer

ABSTRAK

Bencana banjir di wilayah pertanian berpotensi menyebabkan petani mengalami kerugian terutama gagal panen, seperti menurunnya kondisi perekonomian petani serta menurunnya tingkat produktivitas hasil tanaman pada sektor pertanian, hal ini akan berpengaruh pada pengelolaan coping petani dalam menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran strategi coping petani dalam menghadapi banjir di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif sebanyak 290 peserta telah terpilih. Penelitian menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar karakteristik untuk petani dan kuisioner *brief cope*. Hasil dari penelitian ini dimensi strategi coping yang digunakan oleh petani adalah coping yang berfokus pada emosi dengan nilai median 36,00 dan Indikator Coping tertinggi yang digunakan adalah coping aktif, coping agama, ketidakberdayaan dan penggunaan zat.

Kata Kunci : bencana banjir, strategi coping, petani

Jurnal Ilmu Keperawatan Vol. 7 No. 2. November 2019 Korespondensi :Emi Wuri Wuryaningsih.
Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Jl. Kalimantan 37 Jember, 6812..Email: emiwuryaningsih.
unej@gmail.com Doi 10.21776/ub.jik.2019.007.02.8

PENDAHULUAN

Fenomena bencana alam sering terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Azmeri dan Fatimah, 2017). Penyebabnya karena hujan secara terus-menerus, lingkungan, dan akibat dari perilaku manusia. Tahun 2018 Indonesia mengalami sebanyak 1134 kejadian, 375 kali bencana banjir. Provinsi Jawa Timur mengalami bencana banjir sebanyak 60 kali (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018). Mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani (Badan Pusat Statistik, 2018). Peran sektor pertanian dalam perekonomian di Negara Indonesia terutama Provinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat ketiga, tetapi sejak tahun 2014-2017 sektor pertanian mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Perkiraan curah hujan Provinsi Jawa Timur diperkirakan berkisar antara 567-2440mm. Kabupaten Jember memiliki intensitas curah hujan 1001-1500mm termasuk Kecamatan Tempurejo (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2018). Turunnya hujan mengakibatkan rumah warga terkena banjir (Radio Jember, 2018). Salah satu Desa di Kecamatan Tempurejo adalah Desa Wonoasri. Banjir di Desa Wonoasri disebabkan karena letak geografisnya yaitu dataran rendah dan lahan yang berbentuk cekung, banjir juga disebabkan adanya luapan air, dan endapan daerah aliran sungai (Dianasari, 2018). Adanya Banjir, bisa menyebabkan stres pada petani. Hasil dari penelitian sebelumnya didapatkan bahwa 59% petani mengalami stres karena kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, sedangkan 41% sisanya petani mengalami stres tingkat rendah (Kureshi dan Somasundaram, 2018). Koping

adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang ketika mengalami ancaman yang bertujuan untuk mengurangi stres dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran karakteristik petani dan strategi koping pada petani dalam menghadapi banjir di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini seluruh petani, jumlah total sampel sebanyak 290 partisipan. Teknik yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Lokasi penelitian di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Alat ukur yang digunakan adalah pertanyaan untuk karakteristik partisipan dan *brief cope* dengan 28 item pertanyaan, penilaian menggunakan skala likert yaitu pada pertanyaan positif 1: tidak pernah, 2: kadang-kadang, 3: sering, 4: selalu, untuk pertanyaan negatif penilaian dilakukan pembalikan skor. *Brief cope* merupakan kuesioner asli Carver dkk., (1989). Kuesioner *Brief cope* versi bahasa Indonesia didapatkan dari penelitian Arfina pada tahun 2017, kuesioner telah diuji CVI dengan nilai 0,868 dan dilakukan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,799. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai CVI 0,80 dan dinyatakan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha antara 0,00 sampai 1,00 semakin tinggi nilainya maka kuesioner semakin reliabel (Polit dan Beck, 2012). Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei-Juni 2019.

HASIL

Data Karakteristik Partisipan

Tabel 1 : Karakteristik Partisipan di Wilayah Bencana Banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Mei-Juni, n = 290)

Karakteristik Petani	n (orang)	Persentase (%)
Umur		
26-35 tahun	9	3,1
36-45 tahun	83	28,6
46-55 tahun	107	36,9
56-65 tahun	91	32,4
Total	290	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	268	92,4
Perempuan	22	7,6
Total	290	100
Pendidikan		
SD/ tidak sekolah	156	53,8
SMP/Mts	96	33,1
SMA/MAN	35	12,1
Perguruan Tinggi	3	1,0
Total	290	100
Pekerjaan selain menjadi petani		
PNS	1	0,3
Buruh	45	15,5
Wiraswasta	50	17,2
KaryawanSwasta	5	1,7
Lainnya	189	65,2
Total	290	100
Penghasilan		
<Rp. 2.170.917	228	78,6
≥Rp. 2.170.917	62	21,4
Total	290	100
Hasil Tani Lain		
Tembakau	10	3,4
Jagung	196	67,2
Hortikultra	84	29,3
Total	290	100
Luas Lahan		
< 0,5 hektar	234	80,7
0,5- 1 hektar	55	19,0
>1 hektar	1	0,3
Total	290	100
Lama Kerja		
Waktu Penuh	58	20,0
Waktu Paruh	232	80,0
Total	290	100

Sumber : data primer yang diolah ,2019

Karakteristik data partisipan dapat diketahui bahwa mayoritas usia partisipan yaitu 46-55 tahun sebanyak 36,9 % atau 107 orang dibandingkan dengan umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang atau 3.1%. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak 268 orang atau 92,4% dibandingkan dengan perempuan 22 orang atau 7,6%. Pendidikan partisipan mayoritas berpendidikan SD atau tidak sekolah lebih banyak sebesar 53,8%, dari pada pendidikan perguruan tinggi hanya 1,0% atau 3 orang. Data karakteristik pekerjaan, petani juga memiliki ternak ataupun bekerja sebagai petani sebanyak 188 orang atau 64,8%, selain itu terdapat petani yang mempunyai pekerjaan utama sebagai PNS sebanyak 1 orang atau 0,3%. Penghasilan yang didapatkan adalah penghasilan keluarga mayoritas < Rp. 2.170.917 (Upah Minimum Regional Kab. Jember) sebanyak 78,6 % atau 228 orang dan lebih dari sama dengan Rp. 2.170.917 sebanyak 62 orang atau 21,4% hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang dimiliki partisipan. Hasil tanaman selain padi yaitu tembakau, jagung, dan hortikultura musim tanam dilakukan berdasarkan kondisi cuaca dan harga tanaman. Luas lahan yang kurang dari 0,5 Ha atau 5000 m² sebanyak 234 orang atau 80,7%. Partisipan mayoritas bekerja dari pagi sampai siang dimulai dari pukul 06.00 pagi sampai 12 siang, kemudian dengan waktu kerja penuh dimulai pukul 06.00 sampai 12.00 siang dilanjutkan pukul 13.00 sampai 17.00 sore. Deskripsi nilai strategi coping dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2 : Koping Petani di Wilayah Bencana Banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Mei-Juni 2019, n=290)

Indikator	Median	Min-Max
Strategi Koping	83,00	62-97

Sumber : Data Primer yang diolah ,2019

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai median koping dengan nilai median 83,00 nilai minimal 62 dan maksimal 97.

Deskripsi nilai dimensi strategi koping dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 3: Dimensi Koping Petani di Wilayah Bencana Banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Mei-Juni,n=290)

Dimensi Koping	Median	Min-Max
Problem Focused Coping	12,00	5-16
Emotion Focused Coping	36,00	22-46
Dysfunctional Coping	35,00	22-41

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa nilai yang paling tertinggi adalah emotional focused coping dengan nilai tengah 36,00 nilai minimal 22 dan nilai maksimal 46, kemudian nilai paling rendah yaitu problem focused coping yang memiliki nilai tengah 12,00 dengan nilai minimal 5 dan maksimal 16. Deskripsi nilai Indikator strategi koping dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4: Indikator Koping Petani di Wilayah Bencana Banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Mei-Juni, n = 290)

Indikator	Median	Min-Max
Active coping	8,00	2-8
Use of instrumental support	6,00	2-8
Planning	5,00	2-8
Acceptance	6,00	2-8
Positive reframing	6,00	2-7
Religion	8,00	3-8

Indikator	Median	Min-Max
Denial	7,00	2-8
Use of emotional support	4,00	2-8
Humor	4,00	2-8
Self distraction	4,00	2-8
Venting	6,00	2-8
Behavioural Disengagement	8,00	2-8
Self blame	6,00	2-8
Substance use	8,00	4-8

Sumber data primer yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai strategi koping yang tertinggi adalah active coping, religion, behavioural disengagement, substance use. Strategi koping dengan nilai terendah use of emotional support, humor, self distraction.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik partisipan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani didominasi usia dewasa madya, sesuai dengan tugas perkembangan pada umur ini mulai menerima dan menyesuaikan diri pada perubahan hidupnya, mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karirnya (Jannah dkk., 2017). Sedikitnya generasi muda pada sektor penelitian mengalami penurunan faktor penyebabnya adalah sektor pertanian dianggap kurang menarik, upah yang di dapat sedikit, menjadi jenis pekerjaan yang menjadi alternatif pilihan terakhir (Nugroho dkk., 2018). Umur yang lebih muda mampu dalam menyalurkan inovasi-inovasi baru (Purba dkk., 2013). Umur yang lebih tua biasanya mengalami penurunan produktivitas dalam bekerja (Apriliyanti,2017).

Kurangnya motivasi yang dapat membangkitkan semangat dan antusias generasi muda untuk bekerja. Presepsi buruk

yang menyebabkan seseorang tidak mau bekerja didalam sektor pertanian.

Jenis kelamin petani mayoritas laki-laki, pekerjaan berat biasanya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mengerjakan pekerjaan yang ringan (Shamhadiyah dan Nasution, 2018). Perempuan lebih sedikit yang terlibat pada sektor pertanian karena perempuan memiliki peran ganda yaitu menyelesaikan pekerjaan rumah dan membantu pekerjaan laki-laki (Kartika, 2017). Laki-laki memiliki peranan untuk pengambilan keputusan dalam keluarganya dan rasa tanggung jawab yang dimiliki sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi proses bertani, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat dalam menerima proses pembelajaran untuk pertaniannya (Pane, 2014).

Pekerjaan selain sebagai petani mayoritas petani memelihara ternak, kegiatan yang dilakukan petani memiliki tambahan waktu (Harmoko, 2017). Pekerjaan dilakukan untuk menambah penghasilan petani. Penghasilan pada petani kurang dari upah minimum, setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan layak bagi kemanusiaan, pemerintah menetapkan kebijakan tersebut melalui upah minimum (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13, 2003). Hasil tani selain menanam padi petani mayoritas menanam jagung, jagung memiliki manfaat yang banyak dan cara perawatan yang dilakukan lebih mudah, tanam jagung lebih cocok ditanam pada tanah yang subur (Permana dkk., 2015).

Luas lahan mempengaruhi kesejahteraan petani apabila luas lahan semakin besar maka semakin banyak jumlah produktivitas tanaman

semakin banyak (Wahed, 2018). Penyempitan lahan pertanian disebabkan karena alih fungsi lahan yaitu dijual atau menjadi tempat pertokoan. Lama waktu kerja petani berkaitan dengan beban kerja petani. Beban kerja adalah sebuah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satuan waktu tertentu (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2010). Kegiatan yang dilakukan dilahan pertanian membutuhkan waktu yang lama dengan posisi tubuh petani yang tidak ergonomis sehingga dapat mempengaruhi keselamatan kesehatan dan kerja pada petani.

Gambaran strategi koping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi koping petani di wilayah bencana banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tergolong baik yaitu nilai tengah 83,00. Skor standart pada strategi koping dengan nilai minimal 28 dan maksimal 112, dilihat dari nilai tersebut maka strategi koping baik. Semakin tinggi nilai koping yang didapatkan maka semakin baik koping seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnayani dkk., (2013) menyatakan bahwa strategi koping pasca bencana alam menunjukkan koping baik sebanyak 78% dan koping tidak baik sebanyak 22%. Faktor yang mempengaruhi koping adalah faktor psikologis yang merupakan aspek yang berhubungan dengan psikis atau mental individu. Aspek psikologis ini berupa kemampuan intelegensi individu, pengalaman masa lalu, konsep diri dan motivasi, pertahanan diri secara psikologis (Struart, 2016).

Hasil penelitian ini pada dimensi strategi koping partisipan cenderung menggunakan emotional focused coping. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arfina, 2017)

bahwa nilai dimensi koping yang tertinggi yaitu *emotional focused coping* yakni dengan nilai tengah 29,00 nilai minimal 23,0 dan maksimal 34,00. *Emotional focused coping* akan digunakan saat individu tidak mampu mengubah situasi dan permasalahan yang terjadi (Anam dan Himawan, 2004). *Emotional focused coping* adalah suatu usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk mengontrol respon emosional pada situasi yang menegangkan atau situasi tertekan (Lazarus dan Folkman, 1984). Menurut Zamble dan Gekoski (1994) dalam Baqutuyan (2015) menyebutkan bahwa *emotional focused coping* membuat seseorang akan menjadi lebih tenang dalam menghadapi situasi permasalahan yang tidak mampu dirubah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) koping yang tertinggi yaitu penggunaan zat, dengan pernyataan bahwa partisipan tidak setuju menggunakan obat-obatan atau alkohol untuk melampiaskan perasaannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuhita (2018) bahwa strategi koping adaptif yang tertinggi dengan nilai rata-rata 3,11 adalah koping agama. Penggunaan koping agama juga dipengaruhi oleh kebudayaan, kebersamaan saling menasehati dalam kebaikan ketika ada masalah dan selalu berdoa kepada Tuhan (Kotimah, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Anam, C. dan A. T. Himawan. 2004. Peran Emotion-Focused Coping Terhadap kecenderungan Post-Traumatic Stress Disorder Para karyawan yang Menyaksikan Peledakan Bom didepan Kedutaan Besar Australia di Jakarta Tahun 2004. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*. 2(2):112–118

KESIMPULAN

Kesimpulannya petani mayoritas berusia produktif, petani yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 268 orang atau (92,4 %). Pendidikan terakhir sebagian besar adalah SD atau tidak bersekolah 156 orang atau (53,8 %). Penghasilan perbulan yang didapat petani dibawah Rp. 2.170.917 sebanyak 228 atau (78,6%). Gambaran dimensi strategi koping tertinggi pada penelitian ini yaitu *Emotional-focused coping*. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu koping aktif, koping agama, ketidakberdayaan dan penggunaan zat.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan strategi koping petani di wilayah bencana banjir, instansi perlu mengkaji lebih dalam tentang strategi koping untuk pengabdian masyarakat, perawat diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yaitu upaya promotif dan preventif tentang keselamatan kerja petani, dan posisi ergonomis saat bertani, perlunya koordinasi untuk pembuatan biopori dan pengerukan daerah aliran sungai, penggunaan sistem budidaya apung untuk meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT.Oasis Water International Cabang Palembang).*Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 1(2):66–72.

Afrina, A. 2017. Hubungan Mekanisme Koping Dan Disabilitas Dengan Keputusan Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Kota Medan. *Thesis*. Sumatera: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

- Azmeri dan A. Fatimah. 2017. *Sidik Cepat Ancaman Banjir Bandang*. Edisi Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika. 2018. Prakiraan Musin Hujan Tahun 2018/2019. <https://karangploso.jatim.bmkg.go.id/> [Diakses 12 Januari 2019]
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2018. Data Informasi Bencana Di Indonesia. <http://bnpb.cloud/dibi/laporan4> [Diakses pada Januari 2019]
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (Sutas)*. Jakarta: BPS Indonesia
- Dianasari, E. 2018. Analisis Risiko Bencana Banjir Di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Thesis*. Jember: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Harmoko. 2017. *Tingkat Motivasi Petani dalam Beternak Sapi di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas*. JSEP. 10(1):1–10.
- Jannah, M., F. Yacob, dan Julianto. 2017. Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *International Journal of Child and Gender Studies*. 3(1):97–114.
- Jember, K. R. 2018. *Banjir Di Tempurejo Jember Sebabkan 600 KK Terdampak Banjir Di Ungsikan*. <http://kradiojember.com/2018/02/02/banjir-di-tempurejo-jember-sebabkan-600-kk-terdampak-banjir-diungsikan/> [Diakses pada Januari 2019]
- Kartika, Q. 2017. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*. 12(2):151–162.
- Kureshi, J. S. dan K. V Somasundaram. 2018. Assessment Of Occupational Stress Among Farmers In Aurangabad District, Maharashtra. *International Journal of Community Medicine and Public Health* 5(4):1434–1440
- Nugroho, A. D., L. R. Waluyati, dan Jamhari. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*. 6(1):76–95.
- Octariana, M. 2013. Efektivitas Pelatihan Koping Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan Penyita Erupsi Merapi. *Jurnal Intervensi Psikologi*. 5(1):95–110.
- Pane, E. A. 2014. Sistem Bagi Hasil Dan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Program Studi Agribisnis
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. *Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia*
- Polit, D. F. dan C. T. Beck. 2012. *Nursing Research Generating an Assessing Evidence For Nursing Practice*. Edisi 9. Lippincott Williams & Wilkins.
- Permana, D. R., R. Purtono, dan A. Widjajanti. 2015. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Usaha Tani Jagung di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. <http://repository.unej.ac.id/> [Diakses Juli 2019]

- Purba, J. N. H., R. Djajakusli, dan M. Muis. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Petani Padi Tradisional Desa Julu'Pamai Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. <https://core.ac.uk/download/pdf> [Diakses Juli 2019]
- Shamadiyah, N. dan P. P. P. A. Nasution. 2018. Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Padi di Gampong Blang Pala, Kecamatan Banada Baro, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. *Jurnal AGRIFO*. 3(2): 45-53
- Stuart, G. W. 2016. *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Indonesia. Singapore: Elsevier.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13. 2013. *Ketenagakerjaan*
- Wahed, M. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*. 1(1):34-40